

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN GCG (*GOOD
CORPORATE GOVERNANCE*) TERHADAP
NIM (*NET INTEREST MARGIN*) PADA
BANK KONVENSIONAL
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

ALVINUR RAHMAWATI
NIM : 2014210885

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alvi Nur Rahmawati
Tempat, Tanggalahir : Gresik, 12 September 1995
NIM : 2014210885
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh rasio likuiditas, Kualitas aktiva,
Sensitivitas, Efisiensi Dan GCG (*Good Corporate
Governance*) Terhadap NIM (*Net Interest Margin*)
Pada Bank Konvensional Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 Oktober 2018


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 30 Oktober 2018


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND GCG RATIO (GOOD CORPORATE
GOVERNANCE) AGAINST NIM (NET INTEREST
MARGIN) ON CONVENTIONAL BANKS
IN INDONESIA**

Alvi Nur Rahmawati
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: alvinurrahmawati1995@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the cause of the decrease in Net Interest Margin in the Largest Conventional Bank in Indonesia. This study aims to determine whether LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, and GCG have a significant and partial effect simultaneously on the NIM. This research was examined using the SPSS Statistics 23.0 application. The method of entering data in this study is secondary data from 2013 to 2017. Data analysis techniques are analytical and multiple linear regression. The research sample used purposive sampling method. The results of this study are LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR and GCG have no significant effect on the NIM. The results of this study are (1) LDR, LAR, IPR, NPL does not have a significant negative effect on the NIM. (2) FBIR, GCG does not have a significant positive influence on the NIM. (3) IRR has a significant influence on the NIM.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, GCG.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menerbitkan promes yang biasa disebut dengan bank note. Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan dana dan menghimpun dana kepada masyarakat dalam bentuk tabungan, kredit, deposito dan lainnya. Bank juga harus memperhatikan kondisi likuiditasnya karena dapat dikatakan likuid apa bila bank tersebut mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk mengukur *profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Tinggi atau rendahnya NIM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor atau kebijakan manajemen bank yang terkait dalam 5 rasio diantaranya yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, evisiensi, dan GCG. Pengukuran kinerja bank pada penelitian ini menggunakan

sampel bank konvensional di Indonesia.

NIM menentukan tingkat keuntungan bank sebagai mediasi, tugas bank sebagai perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana secara baik. Apabila bank mampu menjalankan tugasnya dengan baik maka bank akan mampu memperoleh selisih positif pendapatan bunga dengan biaya bunga yang disebut *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

Likuiditas menurut pendapat Lukman Dendawijaya (2009:116) merupakan factor terpenting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bank dapat dikatakan likuid apabila memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, bank memiliki kemampuan untuk menciptakan *cast asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Kualitas Aktiva adalah menurut (Veithzal Rivai, 2013:713) kualitas aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Kualitas aktiva produktif (*assets quality*) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portifolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitas dengan

menentukan kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam pengawasan khusus, diragukan atau macet.

Sensitivitas Pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pada nilai pasar yang dapat berupa perubahan komoditas, nilai tukar, perubahan suku bunga dan kecukupan manajemen risiko pasar (Vithzal Rivai, 2013 : 485).

Efisiensi adalah alat untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional (Veitzal Rivai 2013:480).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) TERHADAP NIM

Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio diantara semua total kredit dengan perolehan dana bank. LDR berpengaruh positif terhadap NIM. Dengan meningkatnya LDR maka kenaikan kredit juga akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga, yang berarti kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga akan mengalami kenaikan laba dan *Net Interest Margin* pada bank tersebut akan meningkat.

Menurut Veitzal Rivai (2013: 153), LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah

(deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit, sementara dana yang digunakan bank diperoleh dari dana masyarakat yaitu dalam bentuk giro, tabungan, deposito.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Hipotesis 1: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

LAR (Loan Asset Ratio) Terhadap NIM

Menurut Veitzal Rivai (2013: 307) LAR (*Loan Asset Ratio*) yaitu sebagai pengukur kompetensi bank dalam memenuhi permintaan kredit yang dipakai adalah total aset bank. LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM. Jika LAR meningkat maka terjadi naiknya jumlah kredit sehingga presentase lebih besar dibanding dengan naiknya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga pendapatan mengalami peningkatan, maka laba akan meningkat dan NIM juga meningkat.

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Hipotesis 2: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

IPR (Investing Policy Ratio) Terhadap NIM

Menurut Kasmir (2007: 269) IPR (*Investing Policy Ratio*) yaitu pengukur kompetensi bank untuk memenuhi kewajiban bank

pada pihak ketiga yang berupa surat berharga. IPR berpengaruh positif terhadap NIM. Jika IPR tinggi maka kenaikan surat berharga yang dimiliki bank akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga. Kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, dan laba akan mengalami kenaikan sehingga NIM pada bank tersebut juga akan meningkat.

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

NPL (Non Performing Loan) Terhadap NIM

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit tersebut adalah yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit lain. Kredit yang bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit, jika rasio ini semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit karena banyaknya jumlah kredit yang tak tertagih maka pendapatan bank akan menurun pula.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap NIM. Dengan meningkatnya NPL maka kredit bermasalah juga mengalami kenaikan dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan total yang diberikan. Maka yang terjadi

peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, akibatnya laba mengalami penurunan dan NIM juga mengalami penurunan. Jika $NPL > 5\%$ maka masalah kredit pada bank harus segera diatasi.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

IRR (*Interest Rate Risk*) Terhadap NIM

IRR menurut Dahlan Siamat (2010: 281) adalah suatu resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang bersamaan bank membutuhkan likuiditas. Resiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relative tinggi.

IRR yaitu rasio yang digunakan dalam pengukuran suatu peningkatan bank menerima bunga tersebut lebih kecil dibanding dengan bank membayar bunga. IRR dapat berpengaruh positif / negatif terhadap NIM. Jika IRR meningkat maka pendapatan suku bunga juga meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga NIM meningkat karena laba meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap NIM. Sebaliknya apabila suku bunga menurun maka pendapatan bunga bersih juga akan menurun lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank menurun begitu juga dengan NIM. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap NIM.

$$IRR = \frac{IRSA \text{ (Interest Rate Asset)}}{IRSL \text{ (Interest Rate Sensitivity Liabilities)}} \times 100\%$$

Hipotesis 5: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) Terhadap NIM

Menurut Veithzal Rivai (2013, 482) Keuntungan yang didapatkan dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainnya atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman. FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional, yang didapatkan dari luar bunga pendapatan dibagi seluruh jumlah pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM. Apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar di banding total pendapatan operasional. Sehingga bank mengalami peningkatan laba dan NIM juga akan naik.

$$FBIR = \frac{\text{pendapata operasional selain bunga}}{\text{pendapatan operasional bunga}} \times 100\%$$

Hipotesis 6: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.

GCG (*Good Corporate Governance*) Terhadap NIM

Dalam pemakaian *Good Corporate Governance* yaitu pengimplementasian prinsip GCG dan fokus penilaian pada penerapan GCG dengan mencermati usaha bank, maka apabila bank mempunyai tata kelola yang baik, bank tersebut akan terbilang mempunyai kinerja

yang cukup baik. GCG memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Jika GCG yang ada dalam suatu bank semakin baik maka tata kelola dalam bank akan semakin baik. Sehingga kinerja pada bank tersebut akan mengalami peningkatan dan laba yang didapatkan akan meningkat, dan begitu pula pada NIM yang akan mengalami peningkatan. Terdapat 11 komponen penilaian pelaksanaan GCG yaitu :

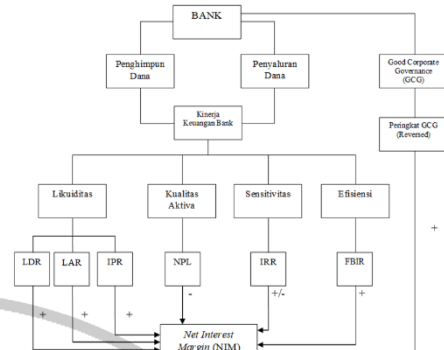
1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari BOC
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direktur
3. Kelengkapan dan komite implementasi
4. Menangani konflik kepentingan
5. Penerapan kepatuhan bank
6. Pelaksanaan fungsi audit internal
7. Penerapan fungsi audit eksternal
8. Fungsi manajemen risiko dan sistem kontrol
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait
10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan
11. Rencana strategis bank

Hipotesis 7: GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Net Interest Margin* Populasi Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan adalah bank konvensional di Indonesia. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Populasi bank konvensional di Indonesia.

Adapun kriteria yang telah di tentukan yaitu bank

Margin (NIM) pada bank konvensional di Indonesia.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Terdapat delapan variabel dalam penelitian ini, antara lain :
Variabel terikat (Y) yaitu NIM,
variabel bebas (X) yaitu :
 X_1 sebagai variabel LDR
 X_2 sebagai variabel LAR
 X_3 sebagai variabel IPR
 X_4 sebagai variabel NPL
 X_5 sebagai variabel IRR
 X_6 sebagai variabel FBIR
 X_7 sebagai variabel GCG

konvensional di Indonesia memiliki total aset sebesar 140 triliun rupiah sampai dengan 1.100 triliun rupiah. Selama periode tahun 2013 sampai dengan 2017 bank. Sepuluh bank yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Mandiri, Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., PT Bank Tabungan Negara, Tbk., PT Pan Indonesia Bank, Tbk., PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., PT

Maybank, Tbk., PT Bank Permata, Tbk.

terikat NIM pada bank konvensional terbesar di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dan teknik deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam teknik regresi linier berganda ini guna untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, LAR, IRR, FBIR terhadap NIM (*Net Interest Margin*).

1. Melakukan analisis regresi untuk menentukan seberapa arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + ei$$

Keterangan :

Y = *Net Interest Margin*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisiensi Regresi

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel LAR

X_3 = Variabel IPR

X_4 = Variabel NPL

X_5 = Variabel IRR

X_6 = Variabel FBIR

X_7 = Variabel GCG

ei = Faktor pengganggu di luar model

2. Uji F (Uji Simultan)

Melakukan uji F untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara bersama-sama terhadap variabel

3. Uji t (Uji Parsial)

Dilakukannya uji t guna untuk menguji tingkat signifikan dari variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ secara parsial terhadap variabel Y (variable terikat).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN
PERSAMAAN REGRESI

Variabel penelitian	Koefisien regresi
Konstanta	-0.032
LDR	-0.046
LAR	-0.109
IPR	-0.001
NPL	0.086
IRR	0.012
FBIR	0.952
GCG	-0.032
R Square = 0,256	Sig. F = 0.069
	F. Hit = 2.068

Analisis regresi inier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), FBIR (X_6), GCG (X_7) terhadap variabel terikat NIM (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,212 - 0,032 \text{ LDR} - 0,046 \text{ LAR} - 0,109 \text{ IPR} - 0,001 \text{ NPL} + 0,086 \text{ IRR} + 0,012 \text{ FBIR} + 0,952 \text{ GCG} + e$$

- a. Konstanta (α) = 3,212

Dengan konstanta sebesar 3,212 menunjukkan besarnya nilai

- variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,212 satuan dan variabel independen tidak sama dengan nol.
- b. Nilai koefisien LDR (β_1) = - 0,032
 Pada saat variabel independen LDR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen LDR mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,032 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien LAR (β_2) = - 0,046
 Pada saat variabel independen LAR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen LAR mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen NIM sebesar 0,046 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien IPR (β_3) = - 0,109
 Pada saat variabel independen IPR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen IPR mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,109 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien NPL (β_4) = - 0,001
 Pada saat variabel independen NPL mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- f. Nilai koefisien IRR (β_5) = 0,086
 Pada saat variabel independen IRR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,086 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen IRR mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan pula pada variabel dependen NIM sebesar 0,086 satuan dengan

asumsi variabel independen lainnya konstan.

- g. Nilai koefisien FBIR (β_6) = 0,012
Pada saat variabel independen FBIR mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen NIM sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen FBIR mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan pula pada variabel dependen NIM sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- h. Nilai koefisien GCG (β_7) = 0,952
Pada saat variabel independen GCG mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen NIM sebesar 0,952 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel independen GCG mengalami penurunan sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan pula pada variabel dependen NIM sebesar 0,952 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Simultan (Uji F)

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ (seluruh variabel independen LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen NIM pada Bank konvensional di Indonesia.

2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ (seluruh variabel independen LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen NIM pada Bank konvensional di Indonesia.
3. (α) sebesar 0,05 / 5% dengan (df) pembilang = k = 7 dan (df) penyebut = n - k - 1 = 42 sehingga $F_{tabel} (0,05 ; 7 ; 42) = 2,24$
4. Kriteria pengujian dalam hipotesis adalah sebagai berikut:
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. F_{hitung} sebesar 2,068 dengan signifikan sebesar 0,069
6. Dari nilai $F_{hitung} = 2,068 < F_{tabel} = 2,24$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ini sama artinya seluruh variabel independen LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen NIM pada Bank Konvensional terbesar di Indonesia.

Uji t (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel

bebas secara parsial terhadap variabel tergantung yaitu NIM pada Bank Konvensional di Indonesia.

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. Uji satu sisi kanan yang memiliki pengaruh positif :
 $H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya variabel independen LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), FBIR (X_6), GCG (X_7) secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM.

$H_1 = \beta_1 > 0$, artinya variabel independen LDR (X_1), LAR (X_2), IPR (X_3), FBIR (X_6), GCG (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM.

b. Uji satu sisi kiri yang memiliki pengaruh negatif :

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya variabel independen NPL (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM.

$H_1 = \beta_1 > 0$, artinya variabel independen NPL (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM.

c. Uji dua sisi :

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya variabel independen IRR (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen IRR (X_5) secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM.

2. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 42, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,68195$

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 42, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,01808$

3. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Untuk uji satu sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Untuk uji satu sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Untuk uji dua sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	r parsial	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR (X_1)	-0.996	1.68195	-0.152	0.023104	Ho diterima	H ₁ ditolak
LAR (X_2)	-0.656	1.68195	-0.101	0.010201	Ho diterima	H ₁ ditolak
IPR (X_3)	-2.128	1.68195	-0.312	0.097344	Ho diterima	H ₁ ditolak
NPL (X_4)	-0.394	-1.68195	-0.061	0.003721	Ho diterima	H ₁ ditolak
IRR (X_5)	2.919	+/- 2.01808	0.411	0.168921	Ho ditolak	H ₁ diterima
FBIR (X_6)	0.356	1.68195	0.055	0.003025	Ho diterima	H ₁ ditolak
GCG (X_7)	1.092	1.68195	0.166	0.027556	Ho diterima	H ₁ ditolak

1. Pengaruh LDR terhadap NIM

t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar -0,996 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1

ditolak. Artinya, variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah

sebesar 0,023104 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,3104 persen terhadap NIM.

2. Pengaruh LAR terhadap NIM

t_{hitung} variabel LAR yang diperoleh adalah sebesar -0,656 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,010201 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 1,0201 persen terhadap NIM.

3. Pengaruh IPR terhadap NIM

t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar -2,128 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,097344 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,7344 persen terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

4. Pengaruh NPL terhadap NIM

t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -0,394 dan t_{tabel} sebesar -1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,003721 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan

kontribusi sebesar 0,3721 persen terhadap NIM.

5. Pengaruh IRR terhadap NIM

t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 2,919 dan t_{tabel} sebesar +/-2.01808. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,168921 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 16,8921 persen terhadap NIM.

6. Pengaruh FBIR terhadap NIM

t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar 0,356 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,003025 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap NIM.

7. Pengaruh GCG terhadap NIM

t_{hitung} variabel GCG yang diperoleh adalah sebesar 1,092 dan t_{tabel} sebesar 1,68195. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel bebas GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,027556 yang berarti secara parsial variabel GCG memberikan kontribusi sebesar 2,7556 persen terhadap NIM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS Statistic versi 23.0, maka dapat dilakukan pembahasan yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4
Kesesuaian Hasil Regresi Linier Berganda Dengan Teori

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
GCG	Positif	Positif	Sesuai

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4, maka dapat diperoleh bahwa tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terdapat tiga variabel yang tidak sesuai dengan teori, yaitu variabel LDR, LAR, dan IPR. Terdapat empat variabel yang sesuai yaitu NPL, IRR, FBIR dan GCG. Hubungan ketujuh variabel bebas dengan variabel terikat yang terkait dengan teori akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh LDR terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap NIM adalah

positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,032$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat maka kenaikan total kredit yang diberikan juga akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga, yang berarti kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya/beban bunga. Sehingga akan mengalami kenaikan laba dan *Net Interest Margin* (NIM) pada bank tersebut akan meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren LDR mengalami peningkatan sebesar $0,49$, dan tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tren NIM sebesar $-0,08$.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan LDR terhadap NIM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan penelitian yang dilakukan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

b. Pengaruh LAR terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel LAR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis

regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,046$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori ini menunjukkan apabila LAR meningkat maka akan terjadi naiknya jumlah kredit sehingga presentase lebih besar dibanding dengan naiknya jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga pendapatan mengalami peningkatan, maka laba akan meningkat dan *Net Interest Margin* (NIM) juga meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren LAR mengalami peningkatan sebesar $-0,75$ dan tren *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tren NIM sebesar $-0,08$.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

c. Pengaruh IPR terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,109$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negative terhadap NIM sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menunjukkan apabila IPR mengalami kenaikan surat berharga yang dimiliki bank akan lebih besar dibanding dengan jumlah kenaikan dana pihak ke-tiga. Kenaikan pendapatan bunga akan lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, dan laba akan mengalami kenaikan sehingga *Net Interest Margin* (NIM) pada bank tersebut juga akan meningkat. Pada penelitian ini diperoleh tren IPR mengalami peningkatan sebesar $1,34$ dan tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tren NIM sebesar $-0,08$.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

d. Pengaruh NPL terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap NIM adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar $-0,001$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila NPL mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Akibatnya apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah

juga mengalami kenaikan dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan total yang diberikan. Maka yang terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan, akibatnya laba mengalami penurunan dan NIM juga mengalami penurunan. Pada penelitian ini diperoleh tren NPL mengalami peningkatan sebesar -2,62 dan tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan pada tren NIM sebesar -0,08.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan NPL terhadap NIM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan penelitian yang dilakukan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

e. Pengaruh IRR terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap NIM adalah positif atau negative. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,086. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila IRR mengalami penurunan, berarti terjadi kenaikan IRSA yang lebih kecil daripada kenaikan IRSL. Tren suku bunga diukur dengan suku bunga JIBOR

mulai tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya tren sebesar 0,03 persen. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank mengalami penurunan laba dan NIM juga ikut menurun. Namun pada penelitian ini diperoleh tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren NIM sebesar -0,05.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

f. Pengaruh FBIR terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel FBIR terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,012. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila FBIR mengalami penurunan, berarti kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil daripada kenaikan jumlah pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan lebih kecil dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan menurun dan NIM juga mengalami penurunan. Pada penelitian ini diperoleh rata-rata tren FBIR mengalami peningkatan

sebesar 0,36 dan tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan pada rata-rata tren NIM sebesar -0,08.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

g. Pengaruh GCG terhadap NIM

Menurut teori pengaruh variabel GCG terhadap NIM adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 0,952. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap NIM sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian sesuai dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila semakin kecil skor *self assessment* GCG bank sampel maka penilaian terhadap tata kelola bank dan kinerja bank akan semakin baik. Dengan semakin baik nya tata kelola dan kinerja bank maka akan menyebabkan margin bunga meningkat. Pada penelitian ini diperoleh rata-rata tren GCG sebelum diresiprokalkan sebesar 0,36 dan setelah diresiprokalkan sebesar -0,01 sedangkan tren NIM mengalami penurunan yang ditunjukkan pada rata-rata tren NIM sebesar -0,08.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dicky Permana

Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) bahwa GCG tidak berpengaruh, sedangkan Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) dan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017) tidak meneliti menggunakan variabel bebas GCG.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan pada penelitian, maka dapatkan hasil bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel NIM pada Bank Konvensional Terbesar di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,256 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 25,6 persen yang dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis Uji t yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional Terbesar di Indonesia. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi

kontribusi sebesar 2,3104 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional Terbesar di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan LDR terhadap NIM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan penelitian yang dilakukan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

2. LAR

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,0201 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

3. IPR

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 9,7344 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

4. NPL

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,3721 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan NPL terhadap NIM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan penelitian yang dilakukan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak

meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

5. IRR

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 16,8921 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia diterima.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

6. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,3025 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian baru jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014), Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017), dan Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) tidak meneliti mengenai variabel bebas yang diteliti oleh penelitian baru.

7. GCG (Good Corporate Governance)

Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,7556 satuan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia dengan hipotesis yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dicky Permana Hidayat, Erman Denny Arfianto (2017) bahwa GCG tidak berpengaruh, sedangkan Raharjo, Hakim, Manurung, Maulana (2014) dan Rami Obeid, Mohammad Adeinat (2017) tidak meneliti menggunakan variabel bebas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, GCG secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017. Besarnya koefisien determinan sebesar 0,256. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu NIM sebesar

- 25,6 persen. Namun sisanya yaitu 74,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang dinyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 2,3104 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yaitu LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.
 3. Bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 1,0201 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yaitu LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.
 4. Bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 9,7344 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat yaitu IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.
 5. Bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 0,3721 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kelima yaitu NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.
 6. Bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 16,8921 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam yaitu IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia diterima.
 7. Bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 0,3025 persen terhadap NIM pada Bank

Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh yaitu FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

8. Bahwa variabel GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada NIM dengan memberikan nilai kontribusi sebesar 2,7556 persen terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedelapan yaitu GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional di Indonesia ditolak.

Pada penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Subyek pada penelitian ini terbatas pada Bank Konvensional terbesar di Indonesia yang hanya di ambil 10 bank yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank BNI, Bank CIMB Niaga, Bank BTN, Bank Panin, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank Permata.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, periode yang digunakan yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada

variabel LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Konvensional Terbesar di Indonesia terutama sepuluh sampel bank yang terpilih yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Mandiri, Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., PT Bank Tabungan Negara, Tbk., PT Pan Indonesia Bank, Tbk., PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., PT Maybank, Tbk., PT Bank Permata, Tbk.
 - a. Pengalaman menunjukan bank yang memiliki unit bisnis kredit mikro cenderung memiliki NIM yang tinggi karena itu sebaiknya bank mempertimbangkan strategi ini.
 - b. Terkait dengan kebijakan IRR yang merupakan variabel yang berpengaruh dominan pertama, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR dibawah 100% pada Bank CIMB, Bank BTN, Bank Danamon, Bank Permata untuk lebih meningkatkan lagi jumlah suku bunga yang agar Bank tidak mengalami risiko suku bunga.
2. Bagi Penelitian Berikutnya
Bagi peneliti berikutnya yang menginginkan untuk mengambil tema sejenis disarankan untuk mengambil jumlah periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih

signifikan. Selain itu juga disarankan dalam penggunaan variabel independennya lebih banyak dan variatif. Variabel IRR disarankan untuk diteliti pada penelitian berikutnya karena sudah terbukti variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap NIM. Dan merupakan variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap NIM. Dan yang terakhir untuk pemilihan subyek penelitian disarankan mengambil subyek penelitian yang memang mengalami permasalahan dan yang memang perlu untuk diteliti untuk perkembangan perbankan di Indonesia di tahun berikutnya.

Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dahlan Siamat. 2010. *“Manajemen Perbankan”* edisi kelima. Jakarta. Lembaga Penerbit.

Dicky Permana hidayat, erman denny arfianto. (2017) analisis pengaruh good corporate governance (GCG), prinsip pembiayaan, dan tujuan penggunaan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 6. No 4: 1-14

DAFTAR RUJUKAN

Biro Riset Bank, 2011, “Rating 120 Bank Versi Info Bank Edisi Juni No. 371”, Majalah Info Bank.

Bank Indonesia. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013. Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Syariah. Bank Indonesia.

_____. 2010. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 12/13/DPbS Tentang Pelaksanaan Good Corporate

Kasmir. 2007. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia

Mudrajad Kuncoro. 2009. *“Bisnis & Ekonomi”*. Edisi ke-empat. Jakarta. Lembaga Penerbit.

Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Statistik Perbankan Syariah: Data Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia Bulan Januari 2011 sampai Desember 2015. Dalam www.ojk.go.id

_____. 2018. Statistik Bank BUSN: Data *Net Interest Margin* pada Bank BUSN di

Indonesia Bulan Januari 2012
sampai Desember 2017.
Dalam www.ojk.go.id

_____. 2018. Statistik Perbankan
Syariah: Data Alokasi
Penggunaan Pembiayaan dan
Pembiayaan Bermasalah pada
Perbankan Syariah di
Indonesia Bulan Januari 2012
sampai Desember 2017.
Dalam www.ojk.go.id

Pamuji gesang raharjo, debi budiman
hakim, adler hayman
manurung, tubagus N.A.
Maulana. (2014) The
determinant of commercial
banks, interest margin in
Indonesia: an analysis of
fixed effect panel regression.
*International Journal of
Economics and Financial
Issues*. Vol. 4, no.2: 295-308.

Rami obeid, mohammad adeinat.
(2017) determinants of net
interest margin: an analytical
study on the commercial
banks operating in Jordan
(2005-2015). *International
Journal of Economics and
Financial Issues*. Vol.
7(4),515-525.

Surat Edaran Bank Indonesia
No.6/23/DPNP tahun 2004

Undang-Undang Negara Republik
Indonesia Nomor 10 Tahun
1998 Tanggal 10 November
1998

Veithzal Rivai. 2013. *“Manajemen
Perbankan”* edisi pertama.
Jakarta. Rajawali Pers.